



## Maintaining the Strength of Pancasila Amid the Flow of Globalization in Students of Universitas Negeri Medan

Yona Venelia Hutabarat<sup>1\*</sup>, Naomy Elisabeth Tamba<sup>2</sup>, Jessica Simanjuntak<sup>3</sup>,  
Bunga Uara Tambunan<sup>4</sup>, Jamaludin<sup>5</sup>.

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Yona Venelia Hutabarat [yona.veneliahtb@gmail.com](mailto:yona.veneliahtb@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Education,  
Pancasila, Morals,  
Globalization

*Received :* 14 April

*Revised :* 16 May

*Accepted:* 18 June

©2023 Hutabarat, Tamba,  
Simanjuntak, Tambunan, Jamaludin:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

After Indonesia's independence in 1945, Pancasila sat as the national ideology which became a reference in the life of the Indonesian people. In this era of globalization, the position of Pancasila as the nation's ideology is indispensable as a barrier in sorting out foreign cultures and ideologies that enter Indonesia. Pancasila in the modern era is a contemporary reality which shows that challenges to Pancasila ideology, both now and in the future, have appeared on the surface. The fading values of Pancasila can also be seen from the decline in the sense of patriotism and rationalism in the Indonesian people, especially in the younger generations. Pancasila is the basis of the state and the thinking of the life of the Indonesian people in the nation and state and is used as a guide in establishing the Unitary State of the Republic of Indonesia.

---

## Menjaga Kekokohan Pancasila Ditengah Arus Globalisasi pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Yona Venelia Hutabarat<sup>1\*</sup>, Naomy Elisabeth Tamba<sup>2</sup>, Jessica Simanjuntak<sup>3</sup>,  
Bunga Uara Tambunan<sup>4</sup>, Jamaludin<sup>5</sup>.

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Yona Venelia Hutabarat [yona.veneliahtb@gmail.com](mailto:yona.veneliahtb@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendidikan,  
Pancasila, Moral,  
Globalisasi,

*Received :* 14 April

*Revised :* 16 Mei

*Accepted:* 18 Juni

©2023 Hutabarat, Tamba,  
Simanjuntak, Tambunan, Jamaludin:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pasca kemerdekaan Indonesia di tahun 1945, Pancasila duduk sebagai ideologi bangsa yang menjadi acuan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Di era globalisasi ini, kedudukan dari Pancasila sebagai ideologi bangsa sangat diperlukan sebagai pembatas dalam memilah kebudayaan-kebudayaan dan ideologi-ideologi asing yang masuk ke Indonesia. Pancasila di era modern merupakan realitas kontemporer yang memperlihatkan bahwa tantangan terhadap ideologi Pancasila, baik saat ini maupun di masa yang akan datang telah tampak di permukaan. Nilai-nilai Pancasila yang memudar juga dapat dilihat dari mulai menurunnya rasa patriotisme dan rasionalisme dalam bangsa Indonesia terutama pada generasi-generasi muda. Pancasila adalah dasar negara serta pemikiran hidup bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara dan dijadikan sebuah pedoman dalam mendirikan NKRI.

---

## PENDAHULUAN

Pasca kemerdekaan Indonesia di tahun 1945, Pancasila duduk sebagai ideologi bangsa yang menjadi acuan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Kedudukan Pancasila jelas tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, sebagai bagian dari pilar kekuatan bangsa Indonesia. Dari era orde lama hingga ke orde baru, Pancasila tetap duduk sebagai acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu pula di era reformasi hingga saat ini, Pancasila masih memiliki peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Semakin berkembangnya teknologi digital membuka akses masuknya ideologi asing dengan mudah. Di era globalisasi ini, kedudukan dari Pancasila sebagai ideologi bangsa sangat diperlukan sebagai pembatas dalam memilah kebudayaan-kebudayaan dan ideologi-ideologi asing yang masuk ke Indonesia. Ketahanan dari Pancasila sendiri di uji dari banyak ideologi alternatif yang mulai merasuki masyarakat umum saat ini, melalui media informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat.

Pancasila sejatinya merupakan ideologi yang terbuka dalam penyerapan nilai-nilai baru yang dapat bermanfaat dalam keberlangsungan hidup bangsa Indonesia. Namun, dibalik kedudukannya sebagai ideologi yang terbuka, perlu juga kewaspadaan nasional terhadap ideologi baru yang dapat merusak jiwa dari bangsa Indonesia (Lemhannas, 2020). Keberadaan Pancasila saat ini perlu berusaha menerobos ke dalam kehidupan mental kaum muda yang hidup dalam kemajuan teknologi, agar keberadaan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, serta berbangsa dan bernegara.

Sejatinya, nilai-nilai Pancasila mewakili jati diri bangsa Indonesia, kelima sila yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan kepribadian dari bangsa Indonesia. Namun saat ini, di tengah globalisasi yang semakin berkembang, para generasi muda tak lagi menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri mereka (Hidayat & Dewi, 2021). Budaya dan ideologi asing seperti menjadi trend yang harus mereka ikuti di zaman sekarang. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan pudarnya nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Karena itu, Pancasila harus kembali di kembangkan dalam diri bangsa Indonesia, khusus pada generasi muda penerus bangsa. Pancasila harus tetap berada dalam kedudukannya sebagai ideologi dan filsafat yang dianut oleh bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan. Walaupun perkembangan globalisasi mendorong masuknya berbagai ideologi asing, diharapkan bahwa para generasi muda dapat menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi-ideologi asing dan menyesuaikan dengan Pancasila.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengulas kekokohan pancasila dalam kehidupan masyarakat umum, khususnya mahasiswa dari Universitas Negeri Medan. Menganalisis pandangan mahasiswa terhadap pancasila di era digital saat ini, dan bagaimana pancasila mempengaruhi kehidupan mereka dalam menyaring ideologi-ideologi asing yang masuk, ataupun kebudayaan asing yang memberikan dampak cukup besar pada masyarakat umum.

## **PELAKSAAN DAN METODE**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai dasar acuan penulisan. Seperti pengertian pada umumnya, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya (Thabroni, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat dengan tujuan objek penelitian tersebut dapat disajikan secara rinci dan dapat diketahui ciri, karakter, sifat, dan modelnya secara komprehensif (Izzaty et al., 1967). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa library reasearch atau studi pustaka, yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Selanjutnya, penelitian menggunakan format wawancara dalam bentuk G-from, yang dimana berisi 10 butir pertanyaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia**

Pancasila sebagai dasar negara dalam pengertian ini dapat diartikan sebagai falsafah yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia. Dalam hal ini, Pancasila dapat digunakan sebagai dasar mengatur sistem pemerintahan negara, ataupun dengan kata lain Pancasila digunakan sebagai dasar untuk penyelenggaraan negara. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara sekaligus merupakan fungsi pokok dan utama daripada Pancasila (Halking, 2022).

Filsafat adalah suatu ajaran nilai atau kebenaran yang dijadikan sebagai keyakinan atau ideologi suatu bangsa (Suryatni, 2014). Bagi pemahaman bangsa, ideologi ini dijadikan sebagai dasar negara. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan ideologi negara dihubungkan dengan fungsinya sebagai aturan dasar negara, yang merupakan landasan idiil bangsa Indonesia dan negara Republik Indonesia. Pancasila di era modern merupakan realitas kontemporer yang memperlihatkan bahwa tantangan terhadap ideologi Pancasila, baik saat ini maupun di masa yang akan datang telah tampak di permukaan. Tantangan dari berkembangnya globalisasi ini dapat berubah gerakan separatis yang tidak memisahkan diri ataupun munculnya ideologi-ideologi yang bertentangan dengan Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia. Globalisasi yang berbasis pada perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi, mengubah secara drastis batas-batas dari etnis ataupun suatu bangsa.

Pergerakan arus globalisasi membuat Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki peran yang penting dalam mempertahankan nilai-nilai asli yang

dimiliki oleh bangsa Indonesia agar tidak pudar dimakan oleh derasnya arus globalisasi. Dalam Quisoner yang kami berikan, di peroleh pandangan 50% pendapat mahasiswa Universitas Negeri Medan, bahwa untuk menjaga kekokohan pancasila dapat dilakukan dengan melestarikan nilai-nilai pancasila agar tetap hidup. Pada pendapat lainnya dengan 37,5% suara, di jelaskan bahwa penyaringan budaya asing yang masuk harus di perketat agar budaya asli bangsa indonesia tetap terjaga. 12,5% lainnya mengatakan bahwa mencintai produk-produk buatan dalam negeri dapat dilakukan dan disuarakan demi menjaga loyalitas terhadap Indonesia.

## **2. Nilai-nilai Pancasila yang mulai pudar**

Pudarnya nilai-nilai Pancasila dapat dilihat pada munculnya masalah-masalah yang bertentangan dengan Pancasila diantaranya, kasus penistaan agama yang menyimpang dari nilai sila pertama Pancasila, ataupun aksi perbudakan dan mempekerjakan anak-anak dibawah umur yang melanggar sila kedua Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila yang memudar juga dapat dilihat dari mulai menurunnya rasa patriotisme dan rasionalisme dalam bangsa Indonesia terutama pada generasi-generasi muda. Pancasila kini mulai kehilangan pamornya di kalangan generasi muda, apalagi masuknya ideologi-ideologi asing yang membuat generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai Pancasila yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang mereka ada kini (Perbawa, 2021). Generasi muda kini memandang budaya luar lebih modern dibandingkan dengan budaya Indonesia sendiri, padahal generasi muda merupakan pilar penting bagi bangsa Indonesia di masa depan. Pancasila adalah dasar negara serta pemikiran hidup bangsa indonesia dalam berbangsa dan bernegara dan dijadikan sebuah pedoman dalam mendirikan NKRI. Sebagai dasar negara Pancasila dijadikan induk dari semua hukum yang berlaku di indonesia. Sementara itu, pancasila selaku pemikiran hidup indonesia digunakan sebagai dasar untuk semua warga negara indonesia dalam beraktivitas (Ezzadara, 2021). Dapat disimpulkan bahwa peranan pancasila adalah sebagai dasar untuk mengontrol jalannya ketatanegaraan negara paada bagian ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan negara.

Kemajuan teknologi internet yang dapat menembus batas geografis menyebabkan seakan-akan tidak ada jarak yang berarti bagi setiap belahan dunia. Di era digital ini, peran internet menjadi sangat masiv di kalangan generasi millennial. Dalam perkembangannya yang begitu pesat, kecanggihan internet memberikan berbagai layanan yang bisa diakses dan sering digunakan oleh generasi millennial, seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan yang marak saat ini yaitu aplikasi Tiktok. Memang benar jika dengan adanya social media, generasi millennial menjadi memiliki wawasan lebih luas terhadap apa yang

terjadi di dunia luar. Akan tetapi, penggunaan social media yang tidak terkontrol dengan baik juga mengantarkan generasi millennial ini kehilangan akal dan bergesernya nilai kearifan lokal yang telah tertanam sebelumnya. Nilai-nilai nasionalisme dan Pancasila juga akan terkena imbasnya terkait ketidakpahaman generasi millennial dalam mengatasi kegandrungan internet tersebut.

Saat ini, nilai-nilai pancasila mulai memudar secara perlahan dalam kehidupan bangsa indonesia. Dengan poin pudarnya pancasila, penulis menganalisis hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang nilai-nilai apa saja yang mulai hilang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Ada 50% suara yang mengatakan bahwa masyarakat saat ini, khususnya mahasiswa mulai jarang menjaga sikap saling hormat menghormati antar sesama, sikap merasa benar sendiri semakin terlihat saat ini dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Ada 12,5% mahasiswa Universitas Negeri Medan menyatakan bahwa sikap saling tolong-menolong semakin hilang dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Hal ini dipengaruhi oleh pemikiran individualisme, dimana individualisme merupakan pola pemikiran yang mementingkan diri sendiri terlebih dahulu. paham individualisme adalah pengakuan tentang prioritas pada individu yang dipandang lebih utama secara kronologis maupun moralitas. Seluruh nilai berasal dari individu dan akhirnya diekspresikan dalam masyarakat yang lebih luas (FIRMANSYAH, 2021).

Selanjutnya diperoleh jawaban 37,5% bahwa masyarakat saat ini mulai meninggalkan budaya-budaya lokal karena dianggap kuno dan tidak menarik. Hasil dari penelitian ini kemudian dikuatkan dengan perolehan data 38% pendapat mahasiswa pada pertanyaan *"Berkat Globalisasi, terdapat banyak perubahan yang dapat dirasakan secara nyata, terutama dalam bidang budaya. Hal apa saja yang mulai berubah saat ini?"*, dimana mereka mengatakan bahwa saat ini nilai-nilai dari budaya lokal mulai di tinggalkan dan dilupakan karena mengikuti gaya hidup kebarat-baratan. Perubahan gaya hidup ini juga di setuju oleh 50% mahasiswa, dengan alasan bahwa gaya hidup seperti masyarakat eropa atau asia timur, memuat mereka terlihat lebih berkelas dan modern dibandingkan gaya hidup orang-orang asia tenggara, khususnya indonesia. Disisi lain, diperoleh 12% pendapat yang menyatakan bahwa perubahan paling signifikan saat ini adalah merosotnya moral mahasiswa dan anak-anak muda dari generasi saat ini. Kebanyakan dari pandangan ini menyoroti tentang hilangnya sikap sopan santun pada teman sebaya mereka yang juga merupakan mahasiswa, serta anak-anak generasi saat ini yang memiliki perilaku kasar terhadap orang lain.

Lunturnya nilai-nilai Pancasila tidak hanya disebabkan karena pengaruh globalisasi dan kemajuan IPTEK saja, tetapi kurangnya peranan orang tua, pendidikan agama, tidak efektifnya pembinaan moral, dan kurangnya kesadaran dari setiap individu juga menjadi permasalahan yang harus segera dicari dan dituntaskan agar Indonesia memiliki generasi unggul yang mencintai dan menerapkan dengan baik nilai-nilai pancasila dalam setiap aspek kehidupannya. Berbagai kemajuan di era digital akibat pengaruh globalisasi memang tidak semudah itu untuk dihindari secara keseluruhan. Beberapa kemajuan justru sangat baik bagi perkembangan hidup masyarakat. Demi terjaganya nilai-nilai Pancasila dalam generasi millennial, sudah saatnya dilakukan pendekatan dan pengawasan dari orang tua dan pemerintah secara lebih intensif agar generasi millennial tidak hanya kreatif dalam menggunakan internet, tetapi tetap menjaga nilai-nilai Pancasila serta menjaga budaya Indonesia agar tetap lestari.

### **3. Kedudukan Pancasila dalam arus globalisasi**

Globalisasi memiliki pengertian sebagai suatu proses mendunia dan suatu proses yang membuat manusia saling terbuka dan bergantung satu sama lain tanpa adanya batas waktu dan jarak. Pada era globalisasi ini terdapat banyak sekali teknologi-teknologi yang mendukung perkembangan dan kemajuan masyarakat. Seperti halnya transportasi serta ilmu pengetahuan yang mudah di dapat dan diakses seluruh pelosok negeri melalui smarphone (Luik, 2021). Dampak dari adanya globalisasi bisa menguntungkan juga bisa merugikan, semua itu tergantung dari masing-masing cara kita menyikapinya.

Seperti yang kita tahu bahwasannya pancasila merupakan ideologi yang dianut oleh Negara Indonesia. Pancasila sendiri merupakan sumber hukum yang ada di Indonesia, sejalan dengan hal tersebut peran pancasila sangatlah besar bagi eksistensi kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran pancasila di era global sekarang ini adalah untuk menjaga segala sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu masyarakat Indonesia diharapkan mampu berturut serta dalam menjaga dan mencintai Negara Indonesia, sekaligus dapat dipakai sebagai instrument untuk menyeleksi nilai-nilai kehidupan yang masuk kedalam bangsa Indonesia. Globalisasi sudah banyak menggeser nilai-nilai pancasila serta kebudayaan yang ada di Indonesia. Hal ini menimbulkan masalah di beberapa bidang seperti: lunturnya/hilangnya kebudayaan, berkurangnya rasa nasionalisme dan patriotisme, menurunnya rasa kekeluargaan dan gotong royong, timbulnya rasa minder dan kurang percaya diri, gaya hidup yang mulai mengikuti gaya kebarat baratan. Kita mungkin tidak bisa menolak secara langsung masuknya kebudayaan luar ke dalam negeri karena kita juga mengikuti perkembangan jaman dan tren yang ada, tetapi kita juga harus

mampu membatasi diri kita agar kebudayaan dan nilai-nilai Pancasila yang telah tertanam dalam diri kita tidak luntur dan tetap lestari.

Pancasila sejatinya merupakan ideologi terbuka, yakni ideologi yang terbuka dalam menyerap nilai-nilai baru yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup bangsa. Namun, di sisi lain diharuskan adanya kewaspadaan nasional terhadap ideologi baru. Apabila Indonesia tidak cermat, maka masyarakat akan cenderung ikut arus ideologi luar tersebut, sedangkan ideologi asli bangsa Indonesia sendiri yakni Pancasila malah terlupakan baik nilai-nilainya maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan yang dihadapi Pancasila saat ini lebih banyak berfokus pada kebudayaan dan pemahaman generasi muda pada ideologi asing. Tantangan pertama adalah banyaknya ideologi alternatif melalui media informasi yang mudah dijangkau oleh seluruh anak bangsa seperti radikalisme, ekstremisme, konsumerisme. Hal tersebut juga membuat masyarakat mengalami penurunan intensitas pembelajaran Pancasila dan juga kurangnya efektivitas serta daya tarik pembelajaran Pancasila (Anwar, 2015). Kemudian tantangan selanjutnya adalah eksklusivisme sosial yang terkait derasnya arus globalisasi yang mengarah kepada menguatnya kecenderungan politisasi identitas, gejala polarisasi dan fragmentasi sosial yang berbasis SARA. Bonus demografi yang akan segera dinikmati Bangsa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda di tengah arus globalisasi.

Pancasila di masa mendatang akan mempertahankan otoritas negara dan penegakan hukum serta menjadi pelindung hak-hak dasar warga negara sebagai manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kesadaran terhadap potensi bahaya gangguan dari luar yang dapat merusak dan mengajak siswa untuk mempertahankan identitas bangsa serta meningkatkan ketahanan mental dan ideologi bangsa (Hidayat & Dewi, 2021). Dari hasil penelitian penulis, pada mahasiswa Universitas Negeri Medan dengan pertanyaan *"Bagaimana cara menerapkan nilai Pancasila pada generasi muda saat ini?"* diperoleh hasil penelusuran 62,5% suara bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan Pancasila di era generasi saat ini adalah dengan mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, 37,5% suara dengan jawaban menguatkan identitas bangsa dan mengharumkan nama bangsa melalui prestasi.

Dengan pertanyaan, *"Ideologi Pancasila yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan ideologi yang fleksibel karena mampu memadupadankan diri dengan ideologi-ideologi asing dari luar. Meskipun demikian, ideologi asing tetap menjadi ancaman tersendiri bagi Pancasila. Dalam pandangan anda, bagaimana pergerakan dari ideologi asing saat ini dalam kehidupan masyarakat luas?"* dalam sub pertanyaan

yang diajukan penulis dengan tema Kedudukan pancasila sebagai ideologi negara di era globalisasi. Diperoleh pendapat bahwa mahasiswa saat ini melihat ideologi-ideologi asing yang masuk saat ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, serta norma-norma yang berlaku di Indonesia. Selain itu juga, di peroleh pendapat bahwa pergerakan mudah sekali di terima masyarakat Indonesia tanpa melakukan penyaringan terhadap ideologi dan pola pikir asing. Bahkan dalam salah satu pendapat dituliskan, *"Pergerakan yang mungkin terlihat paling banyak adalah dalam hal informasi yaitu berita-berita luar seperti konflik-konflik yang terjadi antara satu negara dengan negara yang lain, hal tersebut di tonton, didengar dan juga dipelajari oleh masyarakat luas. Secara tidak langsung pergerakan ideologi terjadi dalam kehidupan masyarakat luas."* Sehingga dari banyak pernyataan yang dituliskan sebagai jawaban, dapat disimpulkan bahwa hampir 70% mahasiswa menganggap bahwa masuknya ideologi-ideologi asing tanpa pembatasan oleh pemerintah dan masyarakat, dapat dianggap membahayakan dari kedudukan pancasila.

#### **4. Menjaga Nilai-Nilai Pancasila**

Pancasila adalah dasar negara sekaligus pedoman kehidupan. Nilai-nilainya diamalkan dan diterapkan setiap hari. Nilai yang terkandung dalam sila Pancasila merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga ini menjadi hal yang tak dapat dipisahkan. Untuk melestarikannya, dibutuhkan sejumlah upaya untuk menjaga nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Salah satu upaya menjaga nilai luhur Pancasila adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkannya, berarti nilai-nilai Pancasila hadir secara menyeluruh dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Upaya menjaga nilai luhur Pancasila lainnya adalah menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

Pancasila merupakan ideologi yang dianuti oleh negara Indonesia. Melalui ideologi ini, Indonesia yang terbentuk, UU, kehidupan masyarakat, dan sebagainya semuanya dipengaruhi oleh Pancasila dan tunduk pada Pancasila. Melalui ideologi ini jugalah, Indonesia masih dapat bertahan hingga saat ini.

- **Ideologi Pancasila**

Pancasila merupakan ideologi Indonesia, dan melalui penjelasan ideologi, sudah jelas bahwa pancasila memainkan peran yang besar dalam berjalannya dan kehidupan Indonesia. Pancasila berperan sebagai sumber hukum, di mana hukum kemudian mendasari berbagai hal dalam berjalannya kehidupan bangsa. Hal ini dilihat dari badan-badan yang terbentuk di Indonesia yang harus berdasarkan pancasila.

- **Fungsi ideologi Pancasila**

Suatu negara, untuk tetap bersatu, memerlukan suatu perekat yang menyebabkan negara tersebut tetap bersatu. Hal ini bisa jadi ras, agama, kebudayaan, dsb, yang mana semuanya merupakan suatu kesamaan. Indonesia merupakan sebuah negara yang perbedaannya dan wilayahnya sangat luas, baik agamanya, rasnya, dan juga kebudayaannya. Oleh karena itu, diperlukan perekat lain yang dapat menciptakan lingkungan Indonesia yang satu, di sinilah peran Pancasila.

Pancasila berperan sebagai sebuah penyatu, di mana rakyat dengan suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda-beda dapat tetap bersatu, sebagai suatu identitas negara, sesuatu yang sama bagi seluruh rakyatnya. Tentunya untuk mencapai perbedaan tersebut Pancasila memiliki nilai-nilai penting, salah satunya adalah dari sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada dasarnya agama-agama yang diakui di Indonesia menyembah Tuhan yang sama, dimana diajarkan bahwa setiap manusia itu sama, merupakan ciptaan Tuhan. Melalui kewajiban untuk beragama dan ajaran tersebut terbentuk negara yang demikian. Pancasila juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu sebagai pedoman serta penumbuh jiwa nasionalisme dan patriotisme. Pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, dan juga untuk mencapai tujuan negara. Serta nasionalisme dan patriotisme sebagai hasil dari Pancasila sebagai identitas negara.

- Cara melestarikan Pancasila

Dari fungsi Pancasila, tentunya terlihat bahwa Pancasila merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan hal-hal yang dapat melestarikan Pancasila itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari dan menyadari bahwa Pancasila merupakan sesuatu yang relevan untuk dimengerti. Hal ini tercapai dengan menyadari pengaruh dari Pancasila ini terhadap diri sendiri dan besarnya peran serta pengaruhnya. Dengan menyadari ini, seorang individu akan lebih terdorong untuk mempelajari dan kemudian melestarikan Pancasila, karena mengetahui akan dampak dan juga fungsi dari Pancasila itu sendiri yang mempengaruhi dirinya. Pancasila merupakan aspek yang sangat penting dari kehidupan bangsa. Sebagai identitas penyatu bangsa ini, itu merupakan hal yang sangatlah penting dan sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kita perlu melestarikan dan menyadari akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi.

Selain dari cara-cara diatas, hasil yang diperoleh ketika melakukan penelitian terhadap mahasiswa terhadap penanganan masuknya nilai-nilai asing ke kehidupan masyarakat umum adalah dengan melakukan: (1) Membatasi diri, dengan menanamkan dalam hati dan jiwa bahwa ideologi negara yang paling depan; (2) Tetap memegang teguh prinsip cinta tanah air

dan selalu menjadi warga negara Indonesia yang mengedepankan ideologi negara dengan Pancasila sebagai landasan hidup sehari-hari; dan (3) Kita harus bisa menyaring budaya-budaya asing yang masuk agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pancasila menjadi ideologi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Landasan yang fundamental tersebut mengatur bagaimana menjalankan visi atau arah kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia, dengan mewujudkan kehidupan yang menjunjung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Pancasila sebagai dasar negara sangat luas peranannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seiring perkembangan jaman Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara yang hanya bertitik tolak di negara Indonesia, tetapi juga beradaptasi dengan fenomena global dan perubahan yang modern di seluruh aspek. Transformasi budaya yang masuk ke Indonesia bisa saja menjadi pemecah belah kesatuan Indonesia yang dibangun sejak dahulu, tetapi ketika peranan Pancasila masih dipegang teguh oleh seluruh masyarakat Indonesia hal tersebut bisa terhindari. Pancasila harus tetap berada dalam kedudukannya sebagai ideologi dan filsafat yang dianut oleh bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan. Walaupun perkembangan globalisasi mendorong masuknya berbagai ideologi asing, diharapkan bahwa para generasi muda dapat menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi-ideologi asing dan menyesuaikannya dengan Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan* (1st ed.). KENCANA.

Ezzadara, V. (2021). *Lunturnya Nilai-nilai Pancasila pada Generasi Muda*.

Kompasiana.Com.

<https://www.kompasiana.com/vilviaadr/60a267e48ede480a4e073f32/luntunya-nilai-nilai-pancasila-pada-generasi-muda>

FIRMANSYAH, Y. (2021). *Hati-Hati Pendidikan Individualisme*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/hati-hati-pendidikan-individualisme/>

Halking. (2022). *Panduan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. MKWU Pendidikan Pancasila Universitas Negeri Medan.

Hidayat, A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi

- Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(Nomer 1), 50-57.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). PENELITIAN KUALITATIF: studi fenomenologi, case study, grounded, theory, etnografo, biografi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. pena persada.
- Lemhannas. (2020). *Pancasila Ditengah Arus Globalisasi*. Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.  
<https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844-pancasila-di-tengah-era-globalisasi>
- Luik, J. (2021). Media Sosial dan Presentasi Diri. *Komunikasi Dan Media Massa*, 21.
- Perbawa, N. K. (2021). Peranan Pancasila dalam Menghadapi Era Globalisasi dan Modernisasi. *E-Journal Unmas*, 29-38.
- Suryatni, L. (2014). Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dan Hak Asasi Manusia Dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(1), 34-47. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i1.101>
- Thabroni, G. (2022). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Serupa.Id. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>